

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR FUTSAL PADA PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER DI SMK SMTI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Wahid Noer Fitrahantoro
NIM 19601244082

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR FUTSAL PADA PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER DI SMK SMTI YOGYAKARTA**


Disusun Oleh:

Wahid Noer Fitrahantoro
NIM. 19601244082

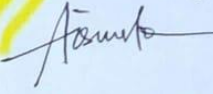
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PJKR


Dr. Drs. Ngatman, M. Pd
NIP. 196706051994031001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Ari Iswanto, M. Or
NIP. 198401272019031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahid Noer Fitrahantoro
NIM : 19601244082
Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Pada Peserta didik
Ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang
yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan
karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Penulis,


Wahid Noer Fitrahantoro
NIM. 19601244082

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR FUTSAL PADA PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER DI SMK SMTI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

WAHID NOER FITRAHANTORO

NIM. 19601244082

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 8 Agustus 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ari Iswanto, M. Or (Ketua Tim Penguji)		13/08/2024
Saryono, M. Or (Sekretaris Tim Penguji)		12/8 2024
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or (Penguji Utama)		2/8 2024

Yogyakarta, 13-8-2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 197702182008011002

MOTTO

1. “Jadilah manusia yang berguna bagi lingkunganmu”
2. “Saya belajar tentang kehidupan dengan bola di kaki saya”
3. “Sepakbola itu sederhana, tetapi bermain yang sederhana itu sulit”
4. “Ambil resikonya, atau kehilangan peluangnya”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat
2. Kakak dan adik saya terimakasih atas doa, dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Ari Iswanto, M.Or. selaku dosen pembimbing.
4. Caroline Putri Aditya, S.Kep yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Futsal Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Di SMK SMTI Yogyakarta” ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Olahraga
4. Bapak Dr. Ari Iswanto, M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS, Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Sidang yang telah memberikan doa, semangat, dorongan dan bimbingan selama perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Penguji Skripsi yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Rr Ening Kaekasiwi, ST., MP selaku kepala sekolah SMK SMTI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Azriel Ardiansyah S. Pd dan bapak Muhammad Daffario Adhirajasa S.Pd. selaku pelatih ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Para peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa PJKR C 2019 terimakasih atas motivasi dan dorongan untuk terus menjalani Tugas Akhir Skripsi.

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR FUTSAL PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER DI SMK SMTI YOGYAKARTA

Oleh:
Wahid Noer Fitrahantoro
NIM. 19601244082

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta didik ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta. Keterampilan futsal meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode tes dan pengukuran. Tes yang dilakukan menggunakan tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari tes Keterampilan Futsal (Agus Susworo, Saryono, Yudanto). Tes ini memiliki validitas sebesar 0,666 dengan reliabilitas sebesar 0,691. Populasi dari penelitian ini yaitu peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta sebanyak 25 orang yang diantaranya adalah kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 peserta didik dan menggunakan teknik total sampling.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peserta didik dalam kategori keterampilan sangat baik sebanyak 2 (8%), peserta didik dengan keterampilan baik sebanyak 7 (28%), peserta didik dengan keterampilan cukup baik sebanyak 5 (20%), peserta didik dengan keterampilan kurang baik sebanyak 10 (40%) peserta didik, dan sangat kurang baik sebanyak 1 (4%) peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan futsal peserta didik ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta berada dalam kategori “kurang baik”.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Futsal, SMK SMTI Yogyakarta, Tingkat Keterampilan.

LEVEL OF FUTSAL BASIC SKILLS OF FUTSAL EXTRACURRICULAR MEMBERS AT SMK SMTI YOGYAKARTA

Abstract

The objective of this research is to assess the proficiency level of basic futsal skills among futsal extracurricular members at SMK SMTI Yogyakarta (SMTI Yogyakarta Vocational High School). The basic techniques of futsal encompass passing, controlling, dribbling, and shooting.

This research employed descriptive quantitative methods utilizing test and measurement techniques. The test employed the FIK Jogja Futsal test, which was derived from the Futsal Skills test conducted by Agus Susworo, Saryono, and Yudanto. The test had a validity coefficient of 0.666 and a reliability coefficient of 0.691. The sample for this research consisted of 25 futsal students who were involved in extracurricular activities at SMK SMTI Yogyakarta, comprising students from both tenth and eleventh grades. The research included a sample of 25 students and using the complete sampling technique.

The research results indicate that 8% of students are in the very good skill category, 28% have decent skills, 20% have moderately good skills, 40% have poor skills, and 4% have very poor skills. The futsal skills of extracurricular students at SMK SMTI Yogyakarta can be classified as poor.

Keywords: Extracurricular, Futsal, SMK SMTI Yogyakarta, Skill Level.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Keterampilan.....	9
2. Hakikat Permainan Futsal	14
3. Teknik Dasar Futsal	18
4. Sarana dan Prasarana Permainan Futsal	24
5. Hakikat Ekstrakurikuler	28
6. Karakteristik Anak Usia Remaja	31
7. Profil Ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta.....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	42

C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Waktu dan Tempat Pengambilan Data	50
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Keterampilan Futsal	54
Tabel 2. Kategori Tingkat Keterampilan Futsal Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	70
Lampiran 2. Data Mentah Keterampilan Dasar Futsal Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta	71
Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif.....	73
Lampiran 4. Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Futsal	74
Lampiran 5. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta.....	75
Lampiran 6. Perhitungan Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta	76
Lampiran 7. Kartu Bimbingan.....	77
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Universitas.....	78
Lampiran 9. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	79
Lampiran 10. Hasil Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	80
Lampiran 11. Surat Keterangan Hasil Pengujian Ukuran Panjang (Ban Ukur).....	81
Lampiran 12. Dokumentasi Pengambilan Data.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan	20
Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola	21
Gambar 3. Lapangan Futsal.....	27
Gambar 4. Gawang Futsal.....	28
Gambar 5. Bagan Latihan.....	49
Gambar 6. Lapangan Tes Futsal.....	53
Gambar 7. Histogram Tingkat Keterampilan Futsal Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang terpenting pada kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia itu sendiri dapat mengembangkan segi pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang dimiliki hal ini dikemukakan oleh Setiawan (2023, p. 1). Selain itu keberhasilan dalam pendidikan ditentukan melalui proses pembelajaran. Dalam prosesnya, pendidik dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang berbeda. Pada prosesnya, pendidik tidak akan pernah terlepas dari hasil akhir proses belajar peserta didik, karena dari hasil belajar adalah satu ukuran dari kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik dan tercapainya tujuan yang diharapkan bukanlah hal yang mudah bagi pendidik, karena pendidik juga harus dapat menciptakan keadaan yang dapat mengkondisikan kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya merupakan suatu proses pendidikan yang dapat memanfaatkan aktivitas fisik dan olahraga untuk menghasilkan perubahan secara keseluruhan pada kecakapan individu, baik dalam segi fisik, mental, juga emosional hal ini dikemukakan oleh Setiawan (2023, p. 2). Setiawan (2023, p. 2) mengemukakan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan dimana sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai

kegiatan jasmani yang bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, kemampuan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan individu manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Tujuan dari pendidikan jasmani tidak semata-mata sekedar pencapaian fisik, akan tetapi melibatkan aktivitas psikis. Sehingga pemerintah dan masyarakat sebagai penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal. Dengan hal tersebut penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dapat dikembangkan lebih optimal dan nantinya peserta didik dapat menjadi lebih kreatif, inovatif dan terampil.

Rohadi (2023, p. 2) mengemukakan bahwa persoalan yang muncul adalah bagaimana guru pendidikan jasmani dapat menciptakan, mendorong, mengelola, situasi pembelajaran dengan segenap kemampuannya agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai. Materi dalam pendidikan jasmani berbeda dengan materi pembelajaran yang lain, karena dalam pendidikan jasmani selain diajarkan teori, peserta didik juga diajarkan praktik yang berupa aktivitas jasmani atau olahraga yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak menurut Fahrizqi, et al., (2021). Suasana belajar dirancang sekomfort mungkin guna meningkatkan pertumbuhan, dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Dalam kegiatan belajar peserta didik

di sekolah terdapat 3 jenis kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta, misalnya: kesenian (tari, karawitan, musik, teater), olahraga (bola voli, futsal, pencak silat, bola basket, bulutangkis). Namun demikian salah satu cabang yang sangat diminati yaitu futsal.

Permainan futsal adalah salah satu olahraga yang menyenangkan. Permainan ini mempunyai penggemar yang banyak baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, tidak saja di kota tetapi di desa-desa juga memainkan permainan ini. Mulyono (2017, p. 5) futsal menjadikan alternatif lain dari sepakbola, melihat pada efisiensi penggunaan lahan atau lapangan bermain yang lebih kecil. Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola, dimana terdapat dua tim memainkan dan saling merebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Dalam permainan futsal terdapat 4 posisi yaitu pemain depan (*pivot*), pemain samping (*flank*), pemain belakang (*anchor*), serta penjaga gawang (*goalkeeper*). Dalam futsal pada umumnya dimainkan di lapangan tertutup (*indoor*) walaupun sebenarnya futsal juga bisa dimainkan di lapangan terbuka (*outdoor*). Seperti sepakbola, futsal juga dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik, dari keterampilan baik tersebut dapat didapatkan permainan yang lebih harmonis dan indah untuk

dilihat. Untuk mencapai suatu prestasi juga dibutuhkan keterampilan antar individu.

Beberapa teknik dalam futsal harus dikuasai oleh para pemain untuk memainkan futsal. Teknik dasar futsal tersebut diantaranya mengumpan bola, menggiring bola, mengontrol bola, serta menembak bola. Mengumpan atau *passing* bola dalam permainan futsal tidak jauh berbeda dengan mengumpan bola pada sepakbola namun ada satu teknik mengumpan yang khas dalam futsal yaitu *chipping*, dapat dilakukan dengan cara menggunakan ujung kaki. Cara mengumpan yang baik adalah dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan lintasan mendatar, cara mengumpan seperti ini adalah cara yang paling umum dalam permainan futsal. Sedangkan mengontrol bola dalam futsal adalah dengan menggunakan kaki bagian sol seperti menginjak bola tetapi mengambang, cara itu sekaligus dapat dilakukan untuk menggiring bola dalam futsal dimana dengan cara seperti itu pemain futsal dapat bergerak dengan lincah. Sedangkan menembak bola dalam futsal sama dengan sepakbola yaitu menggunakan punggung kaki.

SMK SMTI Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang ada di Yogyakarta dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik dibidang olahraga futsal. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang telah diprogramkan oleh sekolah untuk menjadi salah satu ekstrakurikuler. Upaya dalam meningkatkan keterampilan futsal di SMK SMTI Yogyakarta dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler futsal diantaranya, diberikan berbagai macam teknik dasar permainan teknik dalam

penyerangan dan bertahan. Jadwal untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini hanya satu kali dalam seminggu.

Waktu kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dimulai pada pukul 15.00 WIB – 17.00 WIB, sehingga kurang maksimal untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya karena keterbatasan waktu. Menurut Ajami (2020, p. 12) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Dengan demikian pengertian dari ekstrakurikuler yaitu kegiatan kewenangan dari sekolah yang ditujukan untuk peserta didik dimana kegiatan tersebut di luar jam pelajaran. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu peserta didik diharapkan dapat membantu perkembangan sesuai dengan kebutuhan potensi, minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelatih ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta, dapat diuraikan tentang keadaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta yang antara lain yaitu: ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta memiliki fasilitas sarana yang memadai, sekolah menyediakan, bola, *cone*, rompi dan memiliki 2 pelatih ekstrakurikuler futsal untuk menunjang latihan, namun prasarana yang dimiliki belum menunjang untuk dilakukannya ekstrakurikuler futsal. Dari segi dukungan sekolah pada ekstrakurikuler futsal dapat terbilang cukup

mendukung, tetapi peserta didik lebih suka langsung dalam melakukan permainan dari pada melatih kemampuan dasar futsal.

Pelatih SMK SMTI Yogyakarta juga belum pernah mengadakan *test* keterampilan dasar pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, yang dimana pada seleksi pemain para peserta didik hanya mendapat kesempatan dengan *game* yang di lakukan tanpa ada tes keterampilan dasar khusus. Berdasarkan uraian di atas SMK SMTI Yogyakarta cukup mendukung pada ekstrakurikuler futsal disana, tetapi karena belum diketahuinya tingkat keterampilan yang dimiliki, peneliti bersiasat untuk mengukur tingkat keterampilan dasar futsal di SMK SMTI Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang di temukan sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu berlatih bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta.
2. Prasarana futsal masih kurang.
3. Peserta didik hanya diberikan kesempatan berlatih di lapangan standar 2 minggu sekali.
4. Dalam tahap seleksi awal peserta didik ekstrakurikuler pelatih hanya melihat dari cara mereka bermain tanpa melakukan tes keterampilan dasar di awal semester.
5. Peserta didik kurang maksimal dalam latihan teknik dasar futsal.

6. Belum diketahui tingkat keterampilan dasar futsal peserta didik ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta didik ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan “Seberapa baik tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta didik ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta didik ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta.
- b. Dapat dijadikan bahan acuan evaluasi oleh pelatih dalam latihan ekstrakurikuler futsal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelatih dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan olahraga futsal dalam latihan ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.
- b. Bagi Peserta didik memberikan gambaran tingkat keterampilan dasar futsal mereka, sehingga dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- c. Bagi Sekolah dengan mengetahui tingkat keterampilan dasar futsal, dapat menjadikan acuan oleh sekolah guna merangkai program peningkatan prestasi futsal, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Raibowo, B. R (2021, p. 333) keterampilan suatu hal yang dapat digunakan untuk kehidupan seseorang jadi lebih baik. Seseorang yang terampil cenderung akan lebih dihargai daripada yang kurang terampil, hal ini merujuk pada semua hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan keterampilan, beberapa kegiatan yang kita lakukan biasanya membutuhkan keterampilan khusus atau lebih spesifik ke dalam bidang tertentu. Sebuah keterampilan akan diperoleh seseorang apabila dilatih secara rutin, teratur, dan terkoordinasi dengan baik. Dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya menulis, menjahit, memasak, menggambar, dan memainkan alat musik, adalah suatu keterampilan.

Menurut Marhaendro (2019, p. 9) “keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimal dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum”. Untuk mendapatkan hasil pemahaman teknik dasar, dibutuhkan dasar terkait bagaimana peserta didik memperoleh keterampilan, serta faktor apa saja yang berperan dalam mendorong keterampilan. Keterampilan

dalam suatu olahraga tidak bisa mudah didapatkan. Perlunya dilakukan latihan secara berkelanjutan untuk dapat menguasai pola gerak olahraga tertentu. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam melakukan keterampilan olahraga harus maksimal dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimal.

Junus (2017, p. 40) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dapat disertai dengan kecakapan dalam melakukan sesuatu. Untuk memiliki keterampilan yang baik diperlukan latihan yang rutin, bahkan remedial. Keterampilan juga berhubungan dengan proses yang mendasari kemampuan seseorang. Termasuk dalam bagaimana mencerminkan pikirannya agar semakin terampil dan jelas saat melakukannya.

Keterampilan pada manusia melakukan berbagai tugas gerak yang tidak terlepas dalam kemampuan manusia untuk bergerak, dari gerak yang mudah, kemudian secara terus menerus dipraktikkan secara berulang dengan tujuan dapat melakukan gerakan dengan kompleks. Dalam keterampilan gerak sendiri dapat diperoleh dari latihan secara terus menerus dari pola gerak yang dasar atau mudah hingga pada akhirnya kepada keterampilan tinggi. Dalam keterampilan terdapat keharusan bahwa pelaksanaan tugas atau pemenuhan tujuan akhir dalam pelaksanaan dengan kepastian yang maksimal, terlepas dari unsur diluar kendali atau unsur kebetulan.

Gustian (2018, p. 8) menjelaskan bahwa dasarnya keterampilan akan diperoleh melalui pembelajaran atau latihan secara bertahap dengan syarat tertentu, salah satunya yaitu dengan kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan yang dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang memadai. Dengan hal tersebut bahwa keterampilan dapat ditunjukkan pada kualitas tertentu suatu gerak. Oleh karena itu keterampilan merupakan tuntutan suatu keberhasilan dalam melaksanakan tugas, sehingga tidak adanya kesalahan apabila konsistensi performa peserta ekstrakurikuler futsal bisa dijadikan salah satu faktor keberhasilan tim untuk menang dan mencapai prestasi yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwasanya, keterampilan dasar bola futsal adalah sebuah kemampuan penguasaan untuk melakukan sebuah teknik dasar permainan futsal yang dilakukan secara efektif dan efisien. Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih dengan program tertentu, di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Gerak

Menurut Nugroho (2023, p. 12) seorang olahragawan atau olahragawati diperlukan adanya konsistensi dalam melakukan gerakan-gerakan teknik yang diajarkan untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang dapat

mempengaruhi seseorang dalam mencapai keterampilan yang diinginkan. Faktor keterampilan gerak secara umum dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu:

1) Faktor proses belajar mengajar (*Learning Process*)

Faktor proses belajar mengajar merupakan hakikat dari pembelajaran. Pertanyaan sentral yang diilhami oleh ide dasar tersebut adalah bagaimana kita belajar, dalam hal ini pembelajaran gerak proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan dari teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai dan manfaatnya. Dari berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakannya. Di pihak lain teori belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode yang efektif.

2) Faktor pribadi (*Personal Factor*)

Setiap individu merupakan pribadi yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuan. Dalam hal ini, sering kita jumpai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya perbedaan minat dan bakat olahraga individu dan kelompok (tim). Demikian juga apabila kita mendengar bahwa terdapat seorang anak cepat menguasai

keterampilan dan juga anak lain yang memerlukan waktu yang lama.

Dari semua hal yang ada tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Dengan mengakui perbedaan tersebut pada peserta didik yang mempelajari gerak, maka dalam keberhasilan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan gerak banyak juga ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan.

3) Faktor situasional (*Situational Factor*)

Pada faktor situasional ini antara lain seperti jenis tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran berlangsung. Faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak.

Penggunaan peralatan serta media belajar misalnya secara langsung atau tidak akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan peserta didik dalam proses belajar, yang pada nantinya akan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Setiap orang atau individu mempunyai perbedaan kemampuan dalam menerima suatu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru. Diperlukan *action* atau aksi dari setiap individu untuk

mengevaluasi sejauh mana mereka dapat menerima proses pembelajaran yang diberikan, sehingga dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi setiap individu menjadi lebih maksimal dalam mengasah keterampilan mereka sehingga dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Selain itu, faktor situasional dapat mempengaruhi individu dalam menerima pembelajaran, sehingga dapat menjadikan kurang maksimalnya keterampilan yang diperoleh, yaitu seperti sarana dan prasarana yang dimiliki, serta kondisi lingkungan sekitar dimana proses pembelajaran dapat diberikan secara optimal.

2. Hakikat Permainan Futsal

Nugroho (2022, p. 18) futsal berasal dari kata *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan) yang dapat diartikan sebagai sepakbola dalam ruangan. Futsal merupakan olahraga beregu yang merupakan olahraga kembangan dari sepakbola, yang pertama kali tercipta pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay oleh seorang pelatih asal Argentina bernama Juan Carlos Ceriani.

Dalam Buku Mahir Futsal karya John D. Tenang dijelaskan bahwa pada 1965, kompetisi internasional futsal digelar pertama kali dengan bertajuk Piala Amerika Selatan. Selanjutnya Federasi Futsal AS (FIFUSA) pada tahun 1982 memprakarsai kejuaraan dunia futsal pertama yang diadakan di Brasil, dimana pada edisi pertama itu tuan rumah Brasil berhasil menjadi juara. Kala itu kejuaraan dunia futsal diadakan setiap 3 tahun sekali dimana edisi kedua pada tahun 1985 diselenggarakan di Spanyol dengan Brasil yang bisa mempertahankan gelar juaranya sebelum

pada edisi ketiga pada 1988 di Australia, Paraguay berhasil menghentikan dominasi Brasil. Selanjutnya pada 1989, FIFA secara resmi menjadikan futsal sebagai bagian dari cabang olahraga sepakbola dan selanjutnya mengambil alih kejuaran dunia futsal menjadi Piala Dunia Futsal dengan edisi pertama di Belanda pada 1989 dan dilanjutkan 3 tahun setelahnya di Hongkong pada 1992.

Marhaendro, dkk dalam Setiawan (2019, p. 12) berpendapat bahwa futsal adalah penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan organisasi tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal, karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan olahraga tersebut. Pada permainan futsal memang identik dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau setengah dari permainan sepakbola.

Perbedaan antara futsal dan sepakbola pada *law of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama. Setiawan (2019, p. 12) secara umum permainan futsal dan sepakbola *relative* sama, yaitu memainkan bola dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di areanya, dalam permainan tersebut bertujuan untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan

mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan perbandingan atau permainan yang disesuaikan.

Menurut Marhaendro dan Saryono (2019, p. 13) mengemukakan bahwa futsal merupakan suatu aktivitas permainan invasi (*invation games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola relatif kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut pendapat lain Setiawan (2023, p. 11) futsal merupakan permainan 2 tim yang terdiri atas 5 pemain dalam permainan di setiap timnya, produktivitas setiap gol pada pertandingannya sangat cepat sehingga olahraga ini banyak untuk diminati. Tim yang mencetak gol lebih banyak menjadi pemenang dalam pertandingan.

Naser & Ali (2016, p. 76) menyatakan bahwa pengertian futsal adalah sebuah versi sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa kita sebut FIFA (*Federation Internationale de Football Association*). Sedangkan di Indonesia organisasi yang menaungi olahraga futsal adalah FFI (Federasi Futsal Indonesia) dibawah naungan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

Menurut Mulyono (2017, p. 5) futsal merupakan salah satu diantara cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola berkembang menjadi alternatif olahraga futsal, karena lebih efisien untuk digunakan lahan serta ukuran lapangan yang agak lebih kecil. Futsal dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas lima pemain, salah satunya adalah kiper, futsal mempunyai karakteristik diantaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang, eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi sehingga dapat mengejutkan lawan kemudian melakukan langkah cepat pada permainan. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Aziz (2017, p. 18) Futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi.

Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepak bola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, permainan futsal merupakan permainan sepak bola mini yang dimainkan oleh dua regu masing-masing terdiri atas lima orang setiap *team* yang dapat dimainkan

di luar ruangan maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih mengedepankan teknik *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat, serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

3. Teknik Dasar Futsal

Teknik dasar merupakan bagian yang penting untuk melakukan aktifitas dengan baik, hal ini dikemukakan oleh Hawindri (2016, p. 287). Menurut Hawindri (2016, p. 287) berpendapat bahwa dengan latihan teknik berarti memberikan latihan agar dapat melakukan dan dapat dikuasainya unsur-unsur permainan tersebut dengan sewajarnya.

Sedangkan menurut Hawindri (2016, p. 287) menjelaskan bahwa teknik-teknik yang tergolong sebagai *foundation* (dasar) merupakan menu latihan yang paling mendasar atau paling rendah tingkatannya. Latihan-latihan teknik itu ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan oleh semua pemain. Menurut pendapat lain Setiawan (2019, p. 14) mengungkapkan bahwa teknik dasar menjadikan fundamental ataupun langkah utama dalam mencapai target yang akan dicapai. Pada hal tersebut dibuktikan pada suatu tim atau individu yang mempunyai teknik yang baik, sehingga otomatis penampilan atau performa akan lebih efisien dan efektif. Pada futsal sendiri dengan menciptakan hasil atau jumlah gol yang maksimal disamping mempunyai

yang suatu tim yang bagus perlu dari setiap individu memiliki kemampuan dasar yang baik pula.

Menurut Lhaksana (2016, p. 287) di dalam futsal terdapat beberapa teknik futsal yang harus dikuasai oleh pemain atau atlet. Pemain juga harus mempelajari lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*.

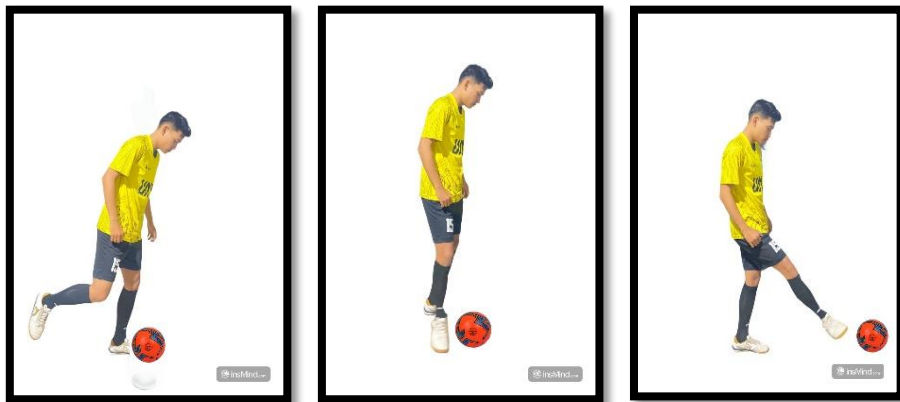
a. Mengumpan (*Passing*)

Lhaksana (2023, p. 15) menyatakan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: keras, akurat dan mendatar. Bentuk gerakan dalam melakukan *passing* menurut Justinus Lhaksana (2011: 30) diantaranya:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan.
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

- 4) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- 5) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan.
(Sumber : Foto Pribadi)



b. Menahan Bola (*Control*)

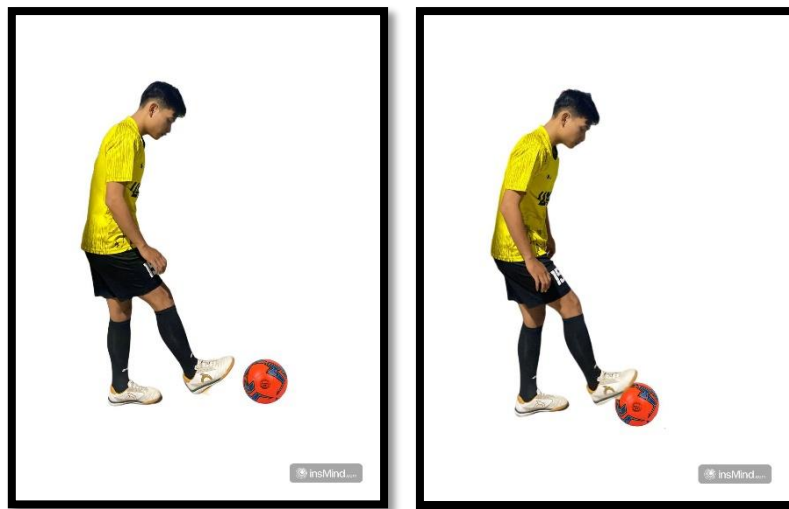
Menurut Hawindri (2016, p. 288) menahan bola (*control*) adalah untuk mengontrol bola yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk *passing*. Aziz (2013, p. 28) menyatakan bahwa, teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Menurut Sulistianoro (2016, p. 17) adalah kemampuan pemain saat menerima bola sampai pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring, ataupun menembak bola ke arah gawang. Sangat sulit apabila dalam satu tim hanya ada pemain

yang baik dalam mengumpan tetapi tidak baik dalam menahan bola karena futsal adalah permainan tim bukan permainan individu.

Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30), hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola, yaitu:

- 1) Selalu melihat dan menjaga keseimbangan pada saat arah datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola.
(Sumber: Foto Pribadi)



c. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) menurut Hawindri (2016, p. 288) kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam

menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Cara melakukan *dribbling* menurut Hawindri (2016, p. 288) yaitu: menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar, dan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki. Teknik menggiring bola membutuhkan konsentrasi tinggi dan energi dan tubuh santai dalam keseimbangan yang sempurna, dilakukan terus menerus ketika transisi terbebas dari lawan. Yang perlu diketahui dalam teknik *dribbling* bola menurut Justinus Lhaksana (2011: 30), yaitu:

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
- 3) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.

Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

d. Menembak Bola (*Shooting*)

Teknik *shooting* yaitu tendangan keras kearah gawang. Cara yang paling tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Teknik dasar *shooting* merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam penyelesaian akhir untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke arah gawang.

Menurut Tenang, (2016, p. 289) teknik dasar *shooting* adalah menendang bola dengan keras ke gawang guna mencetak gol. Teknik dasar *shooting* ini juga perlu diajarkan pada setiap latihan agar pada saat pertandingan dapat memperoleh hasil tembakan bola yang terarah ke arah gawang. Hawindri (2016, p. 289) menjelaskan teknik dasar *shooting* dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *shooting* menggunakan punggung kaki dan *shooting* menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu.”

1) Teknik *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang menendang.
- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola menjadi lebih kuat.

2) Teknik *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki

- a) Posisikan badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
- b) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan

shooting perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.

- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.

4. Sarana dan Prasarana Permainan Futsal

a. Bola

Pada permainan futsal, bola yang digunakan berbeda dengan bola yang biasa digunakan dalam permainan sepak bola. Ukuran bola standar internasional yang digunakan dalam permainan futsal ukurannya lebih kecil daripada bola yang digunakan dalam permainan sepakbola. Terdapat beberapa aturan bola yang harus diperhatikan.

Menurut standar aturan resmi FIFA dalam *law of the game* dalam Ardian (2019, p. 20) menjelaskan bahwa bola yang digunakan harus:

- 1) Mempunyai bentuk bulat.
- 2) Bahan kulit atau sejenisnya.
- 3) Minimal 62 cm dan maksimal 64 cm.
- 4) Ketika pertandingan berat bola minimal 400 gram.
- 5) Mempunyai tekanan yang sama dengan 0,6-0,9 atmosfir.
- 6) Ketika dipantulkan ketinggian bola antara 50-65 cm dari permukaan tanah.

Apabila dalam permainan terdapat bola pecah atau menjadi rusak maka selama pertandingan dapat dimulai dengan menjatuhkan bola baru dengan *drop ball* pengganti di tempat dimana bola tersebut rusak, jika permainan dihentikan di dalam daerah penalti maka dalam hal ini wasit dapat melakukan menjatuhkan bola pengganti di garis daerah penalti di tempat terdekat di mana bola semula saat permainan diihentikan.

Selanjutnya apabila dalam pertandingan dimulai kembali dengan melaksanakan tendangan ulang apabila bola pecah atau rusak saat tendangan bebas tanpa dihalangi, maka tendangan dari titik penalti kedua atau tendangan penalti saat dilakukan dan tidak menyentuh tiang gawang. Jika bola pecah atau rusak ketika tidak dalam permainan dapat memula kembali pertandingan sesuai dngan peraturan permainan futsal, bola tidak dapat diganti selama pertandingan tanpa izin wasit.

b. Lapangan Futsal

Lapangan futsal memiliki ukuran ukuran tersendiri seperti bentuk persegi panjang dengan ukuran 25-42 m, dan lebar lapangan 25 m. Dimaksudkan lapangan berbentuk bujur sangkar dengan garis ke samping kemudian pembatas lapangan harus lebih panjang dari pada garis gawang, minimal panjang 25 m.

Kemudian untuk panjang 42 m dan lebar 16-25 m. Ukuran yang digunakan untuk pertandingan internasional adalah panjangnya 38-42

m, kemudian lebar untuk ukurannya 20-25 m. Panjang tersebut merupakan panjang minimal dan maksimal dari lapangan futsal standar. Lapangan mempunyai segala sesuatu yang sudah diatur dalam menggunakan batas batas lapangan yang ditujukan kepada pemain agar mengetahui bola masih keadaan aktif atau tidak dalam pendapat Aji (2016, p. 96).

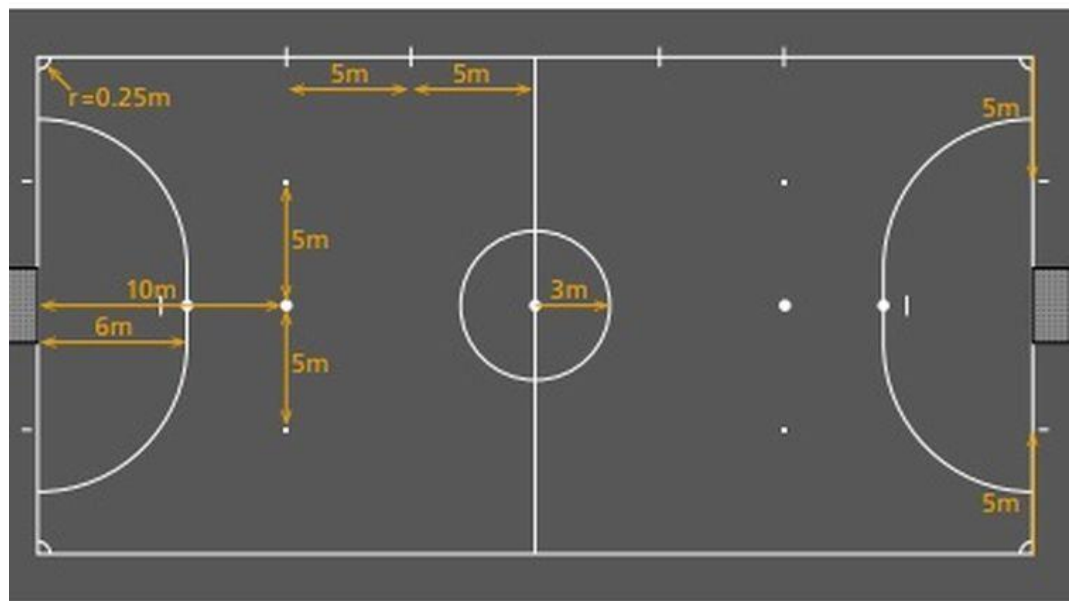
Lapangan futsal juga mempunyai tanda garis yang menempel di lapangan, diperoleh dua garis pembatas utama yaitu garis pada gawang dan garis pada lapangan. Lapangan menjadi dua bagian dengan digunakannya garis tengah lapangan, di mana diameternya diberi tanda titik bulat yang persis di tengah-tengah lapangan. Masing-masing tim memiliki wilayahnya tersendiri. Mulyono (2017, p. 10) berpendapat bahwa tanda titik bulat letaknya di tengah memiliki fungsi untuk menaruh bola di tengah menandakan dimulainya pertandingan, kemudian titik bulat bertanda sebuah lingkaran yang memiliki radius 3m.

Di dalam area pinalti memiliki tanda garis yang berbentuk setengah lingkaran dari kedua garis berukuran seperempat lingkaran. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Tendangan titik penalti pertama, terletak posisi yang berjarak 6 m dari titik tengah yang berada di antara kedua tiang gawang.
- 2) Tendangan titik penalti kedua, terletak posisi 10 m dari titik tengah yang berada diantara kedua tiang dan gawang. Tendangan

sudut di setiap pojok lapangan telah dibuat garis berbentuk seperempat lingkaran yang mempunyai 25 jari-jari cm.

Gambar. 3 Lapangan Futsal
(Sumber: *Futsal Laws Of The Game (2022-2023)*)

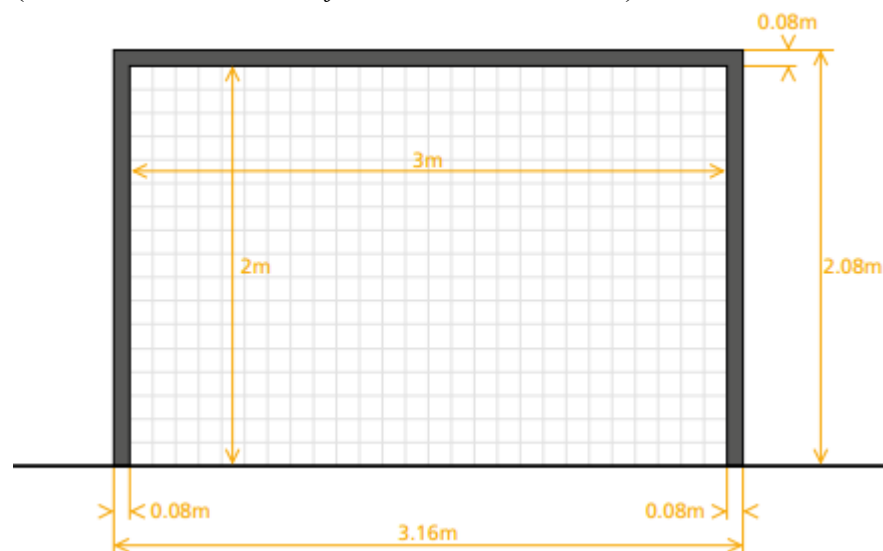


c. Gawang

Garis gawang harus ditempatkan pada bagian tengah. Gawang adalah salah satu alat perlengkapan futsal yang letaknya pada posisi kedua sisi lapangan. Aturan *laws of the games* futsal posisi gawang wajib pada bagian tengah diantara masing-masing garis gawang. Pada dasarnya futsal dan sepak bola memiliki kesamaan mengenai gawang, yakni memiliki dua tiang di antara tiang yang satu dan tiang lainnya, kemudian bentuknya horizontal yang terletak bagian atas diantara masing-masing kedua tiang. Akan tetapi, ukuran gawang dalam

permainan futsal memiliki ukuran yang lebih kecil daripada ukuran gawang dalam permainan sepak bola, karena luas lapangan futsal yang juga lebih kecil. Bentuk penopang pada tiang gawang hanya diperbolehkan berbentuk kotak dan lingkaran, dari kedua pilihan tersebut penopang yang berbentuk lingkaran lebih untuk dianjurkan dalam perancangan lapangan futsal, Mulyono (2017, p. 55). Tinggi gawang permainan futsal masing-masing memiliki 2 m dan 3 m. Jaring gawang lataknya pada bagian belakang tiang pas, di luar garis pembatas. Ukuran bagian atas jaring gawang adalah 80 cm dan ukur tali nilon karena bahannya agak lebih kuat dan tahan lama, sehingga dapat dikatakan lebih awet dalam Aji (2016, p. 98).

Gambar. 7 Gawang Futsal
(Sumber: *Futsal Laws Of The Game 2022-2023*)



5. Hakikat Ekstrakurikuler

Di dalam Permendikbudristek (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) Nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada

pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, pramuka ditempatkan sebagai kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler ditujukan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik serta berfungsi untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Selain itu di dalam Permendikbudristek nomor 12 tahun 2024 termuat jenis kegiatan yang termasuk ekstrakurikuler, yakni (1) Krida, seperti kepramukaan, PMR, UKS, dan Paskibra. (2) Karya Ilmiah, seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), penelitian, dan kegiatan penguasaan keilmuan serta kemampuan akademik. (3) Latihan olah-bakat atau latihan olah-minat, seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, dsb. (4) Keagamaan, seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran. Selain itu terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dimana peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional.

Menurut pendapat lain Usman (2016, p. 22) menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap

muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para peserta didik juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai kepribadian antara lain: Kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat, dan percaya diri. Semua tujuan tersebut sering diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tetapi kemampuan itu dipengaruhi oleh pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga dalam memberikan atau menyamapaikan materi latihan pada saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Menurut Wijayanto (2018, p. 28) dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: (1) pengembangan, yaitu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan peserta didik

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah yang masih memiliki hubungan dengan mata pelajaran yang lain, dimana kegiatan tersebut untuk mengembangkan minat dan bakat setiap peserta didik dan memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik dari peserta didik. Selain itu peserta didik dapat memperluas wawasan sehingga dapat menjadikan bekal mereka untuk kehidupan yang sesungguhnya.

6. Karakteristik Anak Usia Remaja

Dalam bukunya Psikologi Perkembangan dalam Nugroho (2019, p. 13) Hurlock menjelaskan bahwa istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Menurut Nugroho (2019, p. 13) juga mengungkapkan bahwa masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa transisi atau peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memilih status kanak-kanak

Menurut Setiawan (2019, p. 28) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa. Pada masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik sebagai berikut:

- a) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

- c) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif.
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e) Memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- g) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara.
- h) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- i) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Pada usia anak remaja SMA terjadi perkembangan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Anak usia SMA memahami oranglain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaanya. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan anak usia SMA memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang *relative* sama dengan dirinya, baik menyangkut *interest*, sikap, nilai, dan kepribadian.

Menurut Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan UNY dalam Setiawan (2023, p. 29) masa remaja dikelompokkan dalam dua fase yaitu:

a) Masa Remaja Awal

Pada masa remaja awal sekitar usia 12-18 tahun. Pertumbuhan fisik dan psikisnya belum mencapai kesempurnaan. Ciri khas atau karakteristiknya antara lain:

- 1) Keadaan perasaan dan emosi
- 2) Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil.

Remaja awal dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya.

- 3) Keadaan mental
- 4) Kemampuan berfikirnya mulai sempurna/kritis dan dapat melakukan abstraksi. Remaja mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya.
- 5) Keadaan kemauan
- 6) Kemauan atau keinginan mengetahui hal-hal yang tampak baru bagi dirinya dengan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang lain/orang dewasa.
- 7) Keadaan moral.
- 8) Pada awal remaja dorongan *sex* sudah cenderung memperoleh pemuasan, sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar

menarik perhatian (*sex appeal*). Hal ini menyebabkan dianggap tidak sopan, terutama bagi orang tua maupun masyarakat umum.

b) Masa Remaja Akhir

Remaja akhir umumnya telah mencapai usia 17-22 tahun. Masa ini dianggap telah memasuki kedewasaan, baik keadaan fisik maupun psikisnya. Ciri khas atau karakteristiknya antara lain:

1) Keadaan Perasaan dan Emosi

Emosinya meningkat kestabilannya namun sekali-kali masih tempat luapan emosinya. Pertumbuhan anggota tubuh dan tubuhnya sendiri telah stabil, sehingga perasaan percaya diri dalam bertindak laku.

2) Keadaan Mental

Kemampuan fikir sudah lebih sempurna, kritis. Sebenarnya sejak memasuki masa remaja keadaan fikir atau kognitifnya telah berada di stadium operasional formal, yaitu dapat berpikir secara abstrak. Pada masa remaja akhir sudah mencapai kesempurnaan

3) Keadaan Kemauan

Kemauannya telah terarah sesuai dengan cita-cita dan kemampuannya. Kemampuannya dalam arti meliputi berbagai aspek antara lain kecerdasan, kondisi ekonomi, tingkat sosial, penampilan, keluwesan dan sebagainya.

4) Keadaan Moral

Pada keadaan moral pada remaja akhir sudah berada pada tingkat *post konverisonal* atau penilaian moral yang prinsip. Pada masa remaja akhir telah melakukan tingkah laku moral yang dikemukakan oleh tanggung jawab batin sendiri sehingga lebih berhati-hati agar tidak melanggar norma-norma yang ada.

Siswa SMA yang termasuk masa remaja akhir ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya menurut Nugroho (2019, p. 13). Ciri-ciri yang khas pada masa ini akan mendasari timbulnya kecemasan pada diri remaja, contoh kecemasan yang bisa timbul dalam diri remaja adalah dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini:

a) Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Periode peralihan yang dimaksud adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja ini adalah masa yang sangat penting untuk menentukan bagaimana seorang anak di masa yang akan datang. Karena masa remaja merupakan fase dimana seorang anak mencari jati diri, sehingga apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Menurut Nugroho (2019, p. 14), menjelaskan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak.

Selain itu, perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Menurut Rumini dan Sundari (2004), bahwa masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan *prestise* tertentu padanya. Hal ini membuat status remaja tidak jelas, sehingga terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan menurut Nugroho (2019, p. 14). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari bahwa remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab ini. Suatu pendidikan yang *emansipatoris* akan berusaha untuk melepaskan remaja dari status interim-nya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Di sini, seorang remaja dituntut harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada periode peralihan ini, dimungkinkan siswa SMA sebagai remaja akhir, mengalami kecemasan, dalam penelitian ini khususnya kecemasan dalam

menghadapi mata pelajaran matematika. Kecemasan-kecemasan yang mungkin timbul dapat disebabkan oleh: pertama, karena pengalaman masa lalu remaja mempengaruhi apa yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Kedua, makin sukarnya tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab dalam dewasa.

b) Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Adanya perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru bagi remaja. Bagi remaja awal, masalah baru yang timbul lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditumbuhi masalah, sampai ia sendiri mampu menyelesaikannya sendiri. Selain itu, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut tanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut Nugroho (2019, p. 15). Pada periode ini, dimungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini dilatar belakangi oleh timbulnya masalah baru, di mana masalah yang timbul ini lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang sebelumnya pernah alami. Selain itu, sikap yang ambivalen yaitu keinginan untuk mendapatkan kebebasan dan adanya ketakutan untuk bertanggung jawab akan akibatnya serta

meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

c) Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Masa remaja sering terjadi masalah yang sulit di atasi baik oleh anak laki- laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan adanya kesulitan tersebut. Pertama, kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sepanjang masa kanak-kanak. Kedua, karena para remaja merasa diri mereka mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru menurut Nugroho (2019, p. 16). Alasan-alasan tersebut memungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena mereka merasa mandiri, ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain terutama orang tua dan guru-guru menurut Nugroho (2019, p. 16).

d) Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Menurut Nugroho (2019, p. 16), mengungkapkan bahwa timbulnya pandangan *negative* terhadap remaja akan menimbulkan stereotip yang mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya. Stereotip budaya menganggap bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak.

Anggapan ini menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer ini mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Stereotip populer terhadap diri remaja yang bersifat negatif ini mempengaruhi konsep diri remaja menjadi negatif pula, misalnya mereka menjadi memiliki citra diri seperti anggapan orang-orang dewasa terhadap mereka. Hal ini dimungkinkan menimbulkan kecemasan dalam diri remaja. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya remaja, khususnya remaja akhir memiliki potensi untuk mengalami kecemasan. Hal ini terlihat dari beberapa ciri yang khas pada masa remaja, antara lain: pertama, masa remaja sebagai periode peralihan.

Pada masa ini, pengalaman masa lalu remaja mempengaruhi apa yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Selain itu, makin sukar tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab dalam masa dewasa. Kedua, masa remaja sebagai periode perubahan. Pada masa ini remaja menghadapi masalah baru yang lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang sebelumnya pernah dialami. Selain itu, remaja memiliki sikap yang ambivalen di mana di satu sisi remaja ingin mendapatkan kebebasan, sedangkan di sisi lain ada ketakutan

untuk bertanggung jawab akan akibatnya. Mereka juga meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut. Ketiga, masa remaja sebagai usia bermasalah. Pada masa ini mereka merasa mandiri, ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain terutama orang tua dan guru-guru mereka, padahal sebenarnya sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah karena sepanjang masa kanak-kanak orangtua dan guru-guru selalu terlibat dalam mengatasi masalah mereka. Keempat, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Pada masa ini konsep diri remaja negatif, mereka merasa diri mereka tidak rapi, tidak bisa dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja merupakan masa pencarian identitas diri, masa genting dalam proses peralihan yang memiliki tenaga secara fisik lebih besar, sehingga diperlukan wahana sebagai tempat penyaluran tenaganya kearah kegiatan yang positif, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pada usia ini dari pengamatan peneliti, karakteristik siswa SMK SMTI Yogyakarta masih bergurui, berkelompok, dan enggan melakukan aktivitas yang berat dan cenderung mencari perhatian orang lain.

7. Profil Ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010, p. 76).

Terdapat berbagai kategori ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah. SMK SMTI Yogyakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler futsal yang aktif untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler mulai diperkenalkan pada peserta didik kelas X. Seluruh peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari kelas X dan XI. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler futsal SMK SMTI yaitu di hari Sabtu dimulai dari pukul 16.00-18.00 WIB.

Ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta memiliki 2 pelatih yaitu bapak Azriel Ardiansyah S.Pd. dan bapak Muhammad Daffario Adhirajasa S.Pd. Ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta juga aktif dalam mengikuti kejuaraan futsal antar SMA/SMK-sederajat diantaranya: Putih Abu-abu futsal, Piala Super Pelajar, Kejuaraan Futsal yang diadakan oleh

STIE SBI, Kejuaran AFP serta kejuaraan antar SMA/SMK sederajat lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dhestyawan Arif Nugroho (2022) dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode dengan teknik pengambilan data menggunakan tes, dimana instrumen yang ada dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang sudah ada yaitu dari Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan futsal (Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009, yang memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas sebesar 0,54. Tes Futsal FIK Jogja merupakan tes yang bertujuan untuk mengestimasi keterampilan dasar futsal. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di lingkungan SMA Negeri 7 Purworejo, yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang kemudian frekuensi dituangkan dalam bentuk persentase yang terdiri dari 5 kategori, yaitu sangat baik,

baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo berada pada kategori Cukup dengan frekuensi sebanyak 7 orang atau (35%), kategori baik sekali dengan frekuensi 1 orang atau (5%), kategori baik dengan frekuensi 6 orang atau (30%), kategori kurang dengan frekuensi 4 orang atau (20%), dan kategori kurang sekali dengan frekuensi 2 orang atau (10%).

2. Sulistianoro (2016) dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Peserta didik pada Tim Futsal Putra dan Putri di SMA N 1 Sewon yang Mengikuti PAF Tahun 2015”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya animo peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dan berlomba-lomba masuk kedalam tim futsal inti untuk mengikuti PAF 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar futsal peserta didik pada tim futsal putra dan tim futsal putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada tim futsal putra dan putri di SMA 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015, terdiri oleh 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Futsal *Skill Test* dari Agus Susworo D.M (2013: 1). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berupa presentase. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal peserta didik pada tim futsal putra dan putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 secara keseluruhan tes untuk tim futsal putra SMA N 1 Sewon adalah sebagai berikut 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 2 orang (16.7%) dinyatakan baik, 4 orang (33.3%) dinyatakan cukup, dan 5 orang (41.7%) dinyatakan kurang. Sedangkan pada tim futsal putri SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 didapatkan data 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 4 orang (33.3%) dinyatakan baik, dan 7 orang (58.3%) dinyatakan cukup.

3. Muhammad Dedi Setiawan (2019) dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Cipta Karya Prembun Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Cipta Karya Prembun, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Cipta Karya Prembun, Kabupaten Kebumen. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ini berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini berupa keterampilan dasar futsal yaitu *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. *Setting* penelitian ini mengambil tempat di GOR Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan dasar futsal. Data dianalisis secara statistik deskriptif yang berupa persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Cipta Karya Prembun Kabupaten Kebumen sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, 5 siswa (25%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 3 siswa (15%) dinyatakan Kurang, dan 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali. Nilai rerata sebesar 80,91 terletak pada interval $74 < X \leq 88$, maka tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Cipta Karya Prembun, Kabupaten Kebumen dinyatakan Cukup.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang di buat oleh sekolah dengan waktu yang berada di luar jam pembelajaran, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu untuk mengembangkan minat bakat peserta didik dibidang tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan permainan olahraga beregu yang dalam pelaksanaan nya memerlukan 2 tim, yang memiliki tujuan mencetak poin dengan cara memasukkan bola ke dalam gawang lawan, dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola dari lawan, tentu saja menggunakan teknik yang baik.

Berdasarkan kajian teori di atas bisa disebutkan bahwa futsal yang baik agar dapat memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan untuk menjaga gawang sendiri dari kemasukan bola memerlukan teknik dasar yang baik pula, seperti mengumpan bola (*passing*), mengontrol bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*). Hal ini dikarenakan dengan

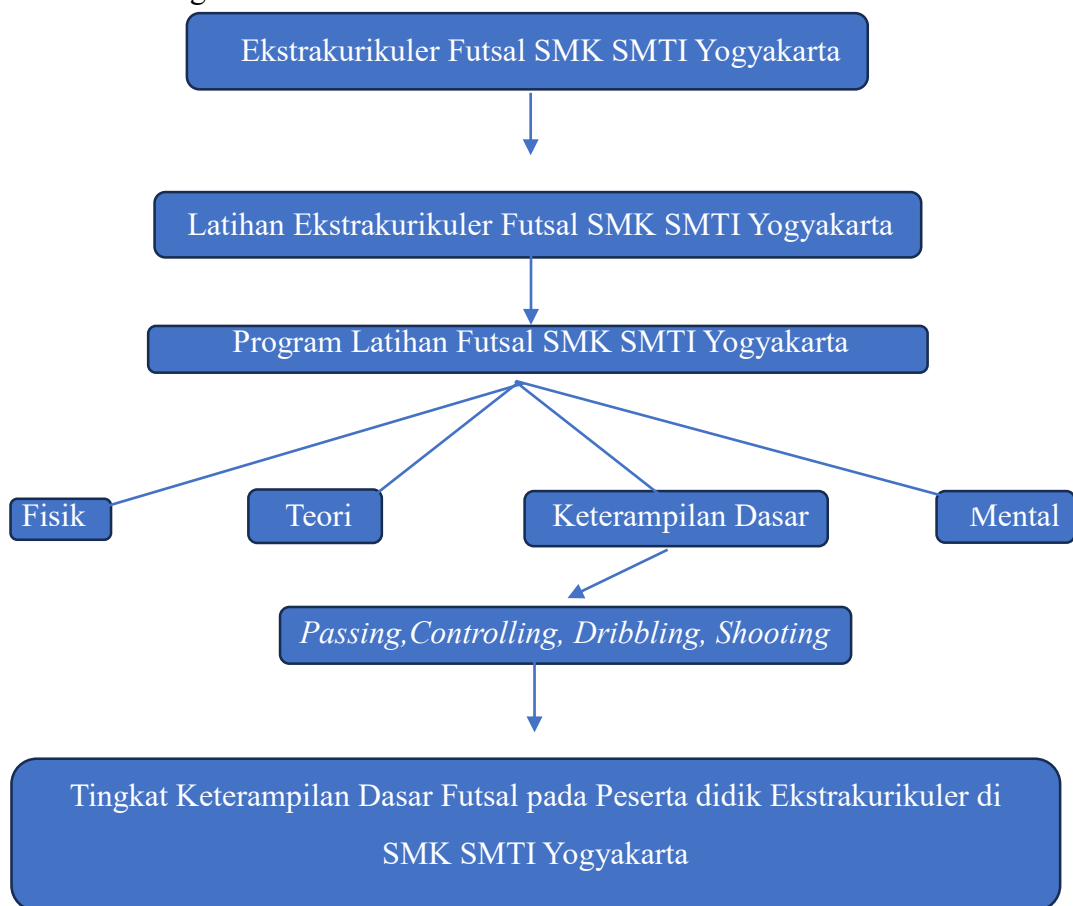
teknik dasar yang baik akan menunjang permainan futsal yang dilakukan tim dan masing-masing individu.

Seperti yang diketahui, latihan merupakan waktu untuk menempa diri dan meningkatkan kemampuan dimana hasil dari latihan dapat kita lihat saat pertandingan. Dilihat dari kuantitas latihan dari ekstrakurikuler futsal yaitu SMK SMTI Yogyakarta satu kali setiap minggu, peneliti merasa jumlah ini masih kurang untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar futsal yang menunjang prestasi.

Teknik dasar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang prestasi sebuah tim, karena teknik dasar yang baik merupakan salah satu faktor penting pemain dapat menjalankan taktik dan instruksi dari pelatih. Selain dari kuantitas latihan yang dirasa kurang, kurangnya kedisiplinan dari peserta futsal SMK SMTI Yogyakarta juga menjadi faktor tidak konsistennya prestasi futsal. Terlihat dari jarang sekali semua peserta futsal putra hadir secara bersamaan dalam satu waktu latihan, sehingga *chemistry* dari masing-masing pemain kurang. Karena *chemistry* juga merupakan faktor penting dari permainan sebuah tim.

Dari penjelasan di atas pada saat ini belum diketahui tingkat keterampilan dasar futsal di SMK SMTI Yogyakarta pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelatih maupun peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta untuk dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal sehingga dapat menunjang prestasi dari futsal SMK SMTI Yogyakarta.

Gambar 5. Bagan Latihan Futsal



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mengumpulkan data melalui fenomena saat penelitian berlangsung. Menurut Setiawan (2019, p. 38) penelitian deksriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan keadaan yang ada saat penelitian dilakukan tanpa adanya pengajuan hipotesis.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata. Tes yang dilakukan menggunakan tes keterampilan dasar futsal. Data yang di peroleh kemudian di masukkan ke dalam norma penilaian yang sudah tersedia guna menentukan tingkat keterampilan dasar futsal pada peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, p. 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah teknik keterampilan dasar futsal.

Keterampilan teknik dasar futsal diketahui dengan cara menghitung kemampuan teknik dasar. Kemampuan yang dihitung tersebut yaitu teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan teknik dasar tersebut diukur dengan menggunakan tes keterampilan futsal dengan satuan detik.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar futsal. Secara operasional variabel ini didefinisi sebagai skor atau waktu tempuh yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan rangkaian gerak dalam tes yang meliputi: menggiring bola zig-zag melewati 8 *cones*. Jarak masing-masing *cones* 0,5 m. Maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 m. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur. Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 5 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 m, kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 m. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Hasil rangkaian tes keterampilan futsal ini dihitung dengan satuan waktu (detik) yang kemudian hasilnya akan diolah dan dihitung untuk ditarik kesimpulan.

C. Subjek Penelitian

Setiawan (2023, p. 29) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian mempunyai sangat strategi karena subjek pada subjek penelitian, itulah data yang peneliti amati. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta sebanyak 25 orang yang diantaranya adalah kelas X dan XI. Sampel dari penelitian ini sebanyak 25 orang dan penelitian ini menggunakan total sampling.

D. Waktu dan Tempat Pengambilan Data

Penelitian ini dalam pengambilan datanya akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, pada pukul 16.00 – 18.00 yang berlokasi di 4R Futsal Yogyakarta.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan Futsal (Agus Susworo, Saryono, & Yudanto 2009). Tes ini memiliki validitas sebesar 0,6666 dengan estimasi kriteria berupa *expert judgement* oleh 3 orang yaitu Agus Susworo, Saryono dan Yudanto. Sedangkan reliabilitas sebesar 0,691 dengan derajat stabilitas antara pelaksanaan tes kesempatan pertama dengan kesempatan kedua.

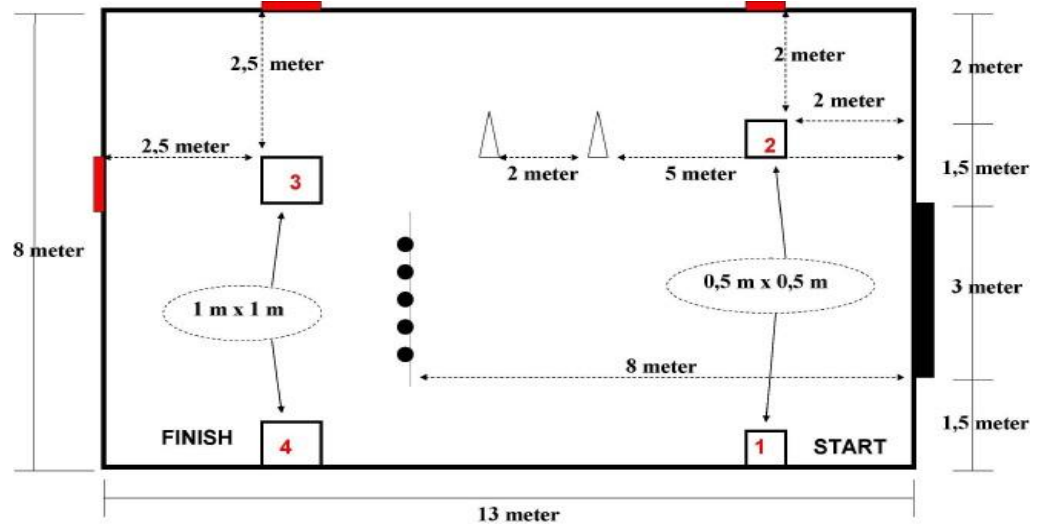
Tes ini disusun untuk mengukur keterampilan dasar futsal yang meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan tepat.

Namun demikian tidak semua teknik dasar tersebut dapat diakomodasi dalam tes ini, tetapi hanya teknik dasar yang dominan ditampilkan dalam permainan, yaitu meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Sehingga keterampilan dasar futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri di luar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola ditelakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2).
- b. Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling* ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m dari tembok.

- c. Setelah selesai, dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada *cone* yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8.
- d. Sampai pos 3, *testee* melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 m. Kaki kanan ke tembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali melakukan *passing with controlling*, bola dihentikan pada kotak nomor 3 (pos 3).
- e. Dilanjutkan dengan *shooting* ke gawang. *Shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengan 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai.
- f. Selesai *shooting*, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 (pos 3), kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju pos 4. Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti.
- g. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

Gambar 6. Lapangan Tes Futsal
(Sumber: Agus Susworo DM, Saryono, & Yudanto, 2012: 10)



2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan 1 lapangan berukuran 13x8 meter yang digunakan untuk tes. Dengan peserta didik yang berjumlah 25 peserta didik. Semua peserta didik melakukan tes yang pertama lebih dahulu sesuai nomer urut yang telah ditentukan. Setelah semua peserta didik melakukan tes pada kesempatan yang pertama, kemudian peserta didik melakukan tes sekali lagi dengan teknik yang sama seperti pelaksanaan tes yang pertama. Skor tes berupa waktu tempuh dalam hitungan detik.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diambil perlu dianalisis untuk ditarik suatu kesimpulan. Sebuah data tidak akan berarti apabila tidak melewati proses analisis data. Oleh karena itu, analisis data ini menggunakan analisis deskriptif, guna mengetahui kesimpulan dari data yang diperoleh.

Berikut adalah urutan analisis data yang diperoleh:

1. Mencatat hasil atau nilai yang diperoleh berdasarkan petunjuk tes yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta didik yang mengikuti testi.
2. Kemudian hasil itu diubah menjadi skor untuk memiliki satuan nilai yang sama agar memudahkan peneliti untuk mengkategorikan.
3. Hasil selanjutnya dicari nilai *maksimum*, *minimum*, *mean*, standar *deviasi*, *median*, modus dan jumlah.
4. Menjumlahkan keterampilan yang telah dilakukan peserta didik ekstrakurikuler futsal yang mengikuti.
5. Dalam nilai yang telah dihitung akan di kategorikan kedalam 5 kategori yaitu penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Sangat Kurang. Menurut Sudijiono (2006) pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Futsal

Interval	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup Baik
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dari hasil penelitian ini tentang tingkat keterampilan futsal pada peserta didik ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari kelas X dan XI. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024. Data mentah hasil pengambilan data keterampilan bola futsal dapat di lihat pada lampiran 1. Data keterampilan dasar futsal kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga diketahui nilai terendah (*minimum*) 42,29; nilai tertinggi (*maximal*) 66,55; nilai tengah (*median*) 52,87; rata-rata (*mean*) 54,06; standar deviasi 6,83; dan modus 48,55. Data keterampilan futsal kemudian dikategorikan menjadi lima kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang, sangat kurang baik.

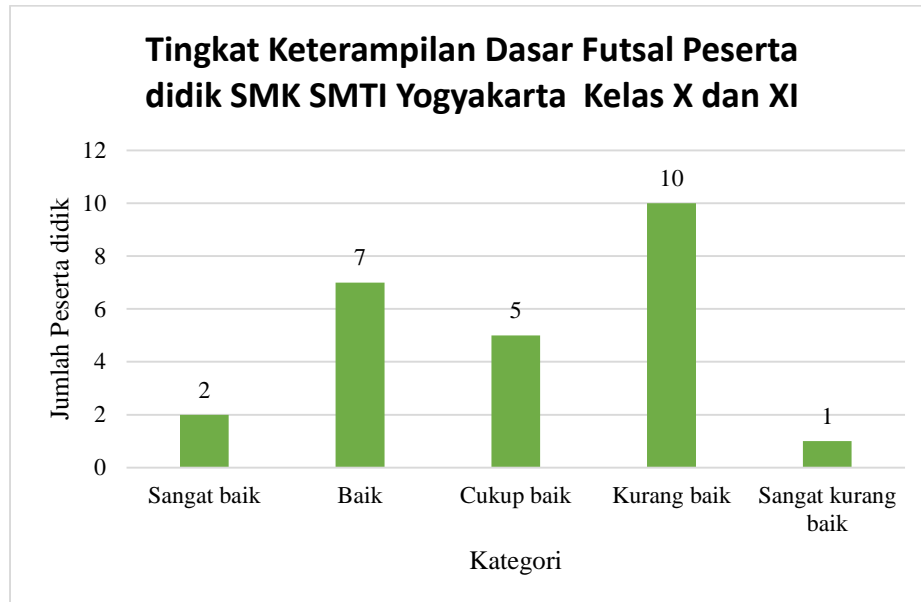
Hasil kategorisasi data keterampilan futsal dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta

No	Kategori	Interval	Frekuensi Peserta didik	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$64,31 < X$	2	8
2	Baik	$57,48 < X \leq 64,31$	7	28
3	Cukup Baik	$50,65 < X \leq 57,48$	5	20
4	Kurang Baik	$43,82 < X \leq 50,65$	10	40
5	Sangat Kurang Baik	$X \leq 43,82$	1	4
Total			25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan peserta didik SMK SMTI Yogyakarta dalam futsal dengan kategori keterampilan sangat baik sebanyak 2 (8%), peserta didik dengan keterampilan baik sebanyak 7 (28%), peserta didik dengan keterampilan cukup baik sebanyak 5 (20%), peserta didik dengan keterampilan kurang baik sebanyak 10 (40%) peserta didik, dan sangat kurang baik sebanyak 1 (4%) peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan futsal peserta didik SMK SMTI Yogyakarta berada dalam kategori “kurang baik”. Kategori keterampilan futsal peserta didik SMK SMTI Yogyakarta kemudian disajikan kedalam histogram dibawah ini:

Gambar 7. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta.



B. Pembahasan

Asmar dalam Hawindri (2016, p. 285) seorang dapat bermain futsal dengan baik harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola saja akan tetapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai dan mengontrol bola. Teknik dasar futsal harus dikuasai setiap pemain, karena dalam futsal dituntut untuk melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat dibawah ritme tekanan permainan. Hawindri (2016, p. 287) berpendapat bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal maka harus melakukan aktifitas secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila seorang pemain menguasai teknik-teknik dasar dengan benar, maka akan lebih melancarkan permainan itu secara keseluruhan dan hasilnya akan memuaskan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai teknik dasar futsal menurut pendapat di atas bahwa teknik dasar futsal haruslah dikuasai setiap pemain untuk menjadi bekal dalam setiap permainan atau pertandingan.

Menurut Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar futsal peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik dalam kategori keterampilan sangat baik sebanyak 2 (8%), peserta didik dengan keterampilan baik sebanyak 7 (28%), peserta didik dengan keterampilan cukup baik sebanyak 5 (20%), peserta didik dengan keterampilan kurang baik sebanyak 10 (40%) peserta didik, dan sangat kurang baik sebanyak 1 (4%) peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan futsal 25 peserta didik SMK SMTI Yogyakarta berada dalam kategori “kurang baik”. Hasil penelitian pada 25 peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta menunjukkan dalam kategori “kurang baik”.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar yaitu 40% yang masuk dalam kategori “kurang baik” dengan jumlah peserta didik 10 peserta didik. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan futsal pada peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yakni: (1) Sarana dan prasana yang kurang memadai di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya lapangan futsal yang tidak sesuai dengan standar di sekolah. (2) Keterampilan dasar futsal peserta didik ekstrakurikuler berada dalam kategori kurang baik karena peserta didik belum

menunjukkan keseriusan dalam melakukan latihan teknik dasar *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shotting*. (3) Jadwal latihan. Pada latihan sendiri hanya dilakukan 1 minggu sekali akan tetapi untuk pelaksanaan di lapangan standar dilakukan 2 minggu sekali. Sehingga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah untuk menguasai teknik dasar futsal menjadi tidak maksimal (4) Saat latihan peserta didik juga hanya berfokus pada pelaksanaan permainan tanpa memperhatikan teknik dasar futsal.

Dalam pelaksanaan tes keterampilan futsal instrumen tes keterampilan futsal FIK Yogyakarta ada beberapa kategori tes yang dilakukan yakni, *dribble*, *passing* tanpa berhenti (*without controlling*), *passing with controlling*, dan *shooting*. Dari beberapa tes tersebut peserta didik ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta dituntut untuk cepat menyelesaikan rangkaian tes, sebab nilai terbaik dapat diperoleh dengan waktu tercepat. Sehingga dapat memungkinkan peserta didik ekstrakurikuler futsal SMK SMTI Yogyakarta melakukan tes dengan cepat tanpa menghiraukan jarak saat menendang bola (*passing*) pada dinding.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil tes keterampilan futsal adalah latihan. Latihan merupakan aktivitas untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana sesuai dan kebutuhan. Tujuan dan sasaran latihan secara garis besar, antara lain: (1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (3) menambah dan menyempurnakan teknik, (4) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain. (5)

meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis peserta didik ekstrakurikuler dalam uji coba atau bertanding.

Setiawan (2019, p. 54) berpendapat "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan. Suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

Kemampuan keterampilan setiap masing-masing individu juga berbeda ini tergantung dari bagaimana proses belajar, bagaimana kepribadian individu tersebut dan lingkungan yang berada di sekitarnya. Keterampilan yang dimiliki menjadi bekal bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal dan memperbaiki teknik dasar yang masih kurang. Keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh siswa ini menjadi modal untuk siswa dalam meraih prestasi bermain yang maksimal.

Prestasi yang maksimal akan menjadi bagian terpenting dalam proses latihan ekstrakurikuler futsal selain untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan teknik dasar. Meraih prestasi bermain yang maksimal akan

melengkapi serangkaian prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai imbas adanya peningkatan keterampilan teknik dasar futsal.

Dengan hasil tes yang sudah dilakukan penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan futsal ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta 2023/2024 dinyatakan kurang baik sebanyak 10 peserta didik (40%). Selanjutnya, dari hasil ini dapat memberikan pertimbangan terhadap pelatih serta sekolah agar dapat meningkatkan kualitas baik dari segi sarana dan prasarana, kualitas fisik, mengembangkan strategi, teknik dan pola bermain serta meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis peserta didik ekstrakurikuler. Sehingga dalam kemampuan dan keterampilan futsal pada ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Pada pelaksanaan penelitian tidak memperhatikan kondisi fisik dan mental saat pelaksanaan tes.
2. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap faktor motorik peserta didik.
3. Tidak memperhatikan waktu dan keadaan tempat pelaksanaan permainan futsal.
4. Tidak adanya pengamatan yang lebih lanjut setelah dilaksanakannya penelitian sehingga dampak yang ditimbulkan bersifat sementara.
5. Faktor kelelahan peserta didik dikarenakan peserta didik memiliki kewajiban untuk mengikuti pembelajaran dari pagi hingga sore, sehingga

ada kemungkinan ketika pengambilan data pada penelitian ini peserta didik dalam kondisi lelah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukan peserta didik dalam kategori keterampilan sangat baik sebanyak 2 (8%), peserta didik dengan keterampilan baik sebanyak 7 (28%), peserta didik dengan keterampilan cukup baik sebanyak 5 (20%), peserta didik dengan keterampilan kurang baik sebanyak 10 (40%) peserta didik, dan sangat kurang baik sebanyak 1 (4%) peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan futsal 25 peserta didik SMK SMTI Yogyakarta berada dalam kategori “kurang baik”.

Adanya perbedaan hasil keterampilan peserta didik pada ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta mampu mempengaruhi pembentukan tim yang baik bagi pelatih. Dimana kemampuan yang kurang baik dan sangat kurang belum bisa membantuk keinginan pelatih dalam membentuk strategi bermain sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu pelatihan teknik dasar keterampilan futsal pada peserta didik ekstrakurikuler SMK SMTI Yogyakarta butuh ditingkatkan lagi.

B. Implikasi

Implikasi dari kesimpulan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani atau pelatih dapat digunakan untuk menentukan dan mengembangkan metode latihan futsal yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi futsal.
2. Peserta didik dapat meningkatkan semangat untuk belajar futsal dan berprestasi melalui kegiatan latihan dasar futsal secara rutin.

C. Saran

Saran dari penelitian yang telah dilakukan di atas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah penulis menyarankan untuk menambah perhatiannya terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan meningkatkan lagi sarana dan prasarana, serta menambah keikutsertaan tim ekstrakurikuler futsal sekolah dalam *tournament* futsal yang ada di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman peserta didik dan meningkatkan mental peserta didik dalam pertandingan serta menjadi motivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan individu dan kekompakan tim dalam permainan futsal.
2. Pelatih ekstrakurikuler futsal di SMK SMTI Yogyakarta harus melaksanakan program yang telah ditetapkan. Selain itu diharapkan mengenalkan beberapa teknik baru untuk mengembangkan wawasan dalam melatih, mengikuti perkembangan futsal terbaru dan terus memotivasi peserta didik agar lebih disiplin mengikuti latihan serta mengembangkan bakat yang dimiliki. Pelatih futsal sebaiknya juga lebih memperhatikan setiap permainan yang dilakukan peserta didik, dan banyak mengingatkan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam futsal sehingga peserta didik mengetahui teknik dasar futsal yang benar.
3. Penulis mengharapkan agar peserta didik giat dalam berlatih tidak bermalas-malasan dalam mengikuti jadwal dan program latihan yang telah diprogramkan oleh pelatih. Kedisiplinan dan kesungguhan dalam mengikuti

progam latihan akan membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu dan tim dalam menguasai teknik dasar futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajami. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Al-Mukasyafah Dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Alfiansyah, M., Arifin, R., & Anggara, N. (2023). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri 1 Banjarbaru. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 29-34.
- Almukhdlor, A. M., & Bulqini, A. (2019). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Tim Futsal SMA Negeri 9 Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(2).
- Asykarillah, M., & Hariyanto, E. (2021). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *Sport Science and Health*, 3(8), 574-585.
- Aziz, M. (2017). Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman, Apresiasi dan Keterampilan Permainan Bola Besar Berorientasi Futsal: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Merdeka 5 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Anwari, N. S., Maulana, F., & Septiadi, F. (2023). Akurasi Shooting Futsal: Permainan Target Versus Permainan Konvensional di Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 217-222.
- Bakri, S. (2019). Pengaruh Metode Latihan dan Motor Educability Terhadap Keterampilan Futsal. *E-JOURNAL UNY*.
- Cahyo Kuncoro, R. A. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(2).
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1). Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik Dan Taktik: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 143-155.
- Fikri, Z., & Fahrizqi, E. B. (2021). Penerapan Model Latihan Variasi Passing Futsal. *Journal Of Physical Education*, 2(2), 23-28.
- Gustian, G., & Jatmika, H. M. (2018). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani dan Rekreasi*, 7(4).

- Hadi. (2019). Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Futsal. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*.
- Hawindri. (2016). Pemanfaatan Panduan Latihan Teknik Dasar Futsal Bagi Atlet Pemula. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hayuningtiyas, H. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Heri, S., Aminudin, R., & Purbangkara, T. (2022). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Jatisari. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(1), 8-13.
- Lhaksana, J. (2011). Taktik & Strategi futsal modern. *Be Champion*.
- Kurniawan, R., Atiq, A., & Hidasari, F. P. Keterampilan Dasar Futsal Dan Kondisi Fisik Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).
- Kusuma, I. D. M. A. W. (2021). Teknik Yang Paling Dominan Pada Pertandingan Futsal Putra Profesional. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 18-25.
- Litardiansyah, B., & Hariyanto, E. (2020). Kondisi Fisik Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra Dan Putri Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(6), 331-339.
- Mailani. (2015). Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Didik Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mailani. (2016). Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Didik Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marhaendro, A. S. D., Suharjana, S., & Sujarwo, S. (2023). Validity and reliability of futsal player skill measurement tests. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(1), 74-91.
- Marhaendro, A. S. D., Saryono & Yudanto (2009). Tes keterampilan Dasar bermain Futsal. *Jurnal IPTEK Olahraga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyono, M. A. (2017). Buku pintar futsal. *Jakarta: Anugrah*.
- Musthofa, M., Wiyanto, A., & Setyawan, D. A. (2019). Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di SMA N 1 Pamotan Kabupaten

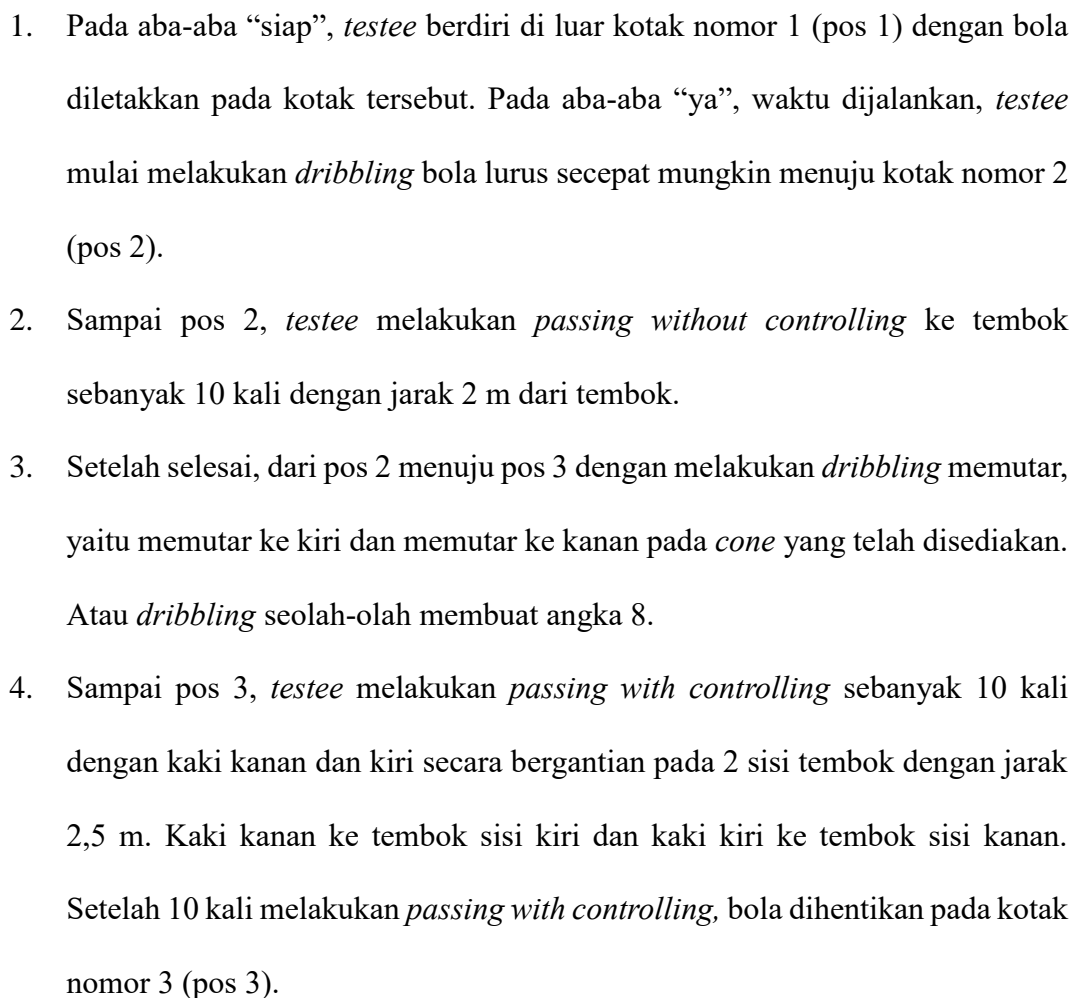
- Rembang. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(1).
- Narlan, A., Juniar, D. T., & Millah, H. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. Universitas Siliwangi.
- Naser, N., Ali, A., & Macadam, P. (2017). Physical and physiological demands of futsal. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 15(2), 76-80.
- Nugroho (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramono, D., & Mahfud, I. (2022). Penerapan Model Latihan Shooting Futsal Pada Ekstrakurikuler Smk Amal Bakti Jatimulyo. *Journal Of Physical Education*, 3(2), 34-40.
- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333-341.
- Rivaldi, M. A., Nurudin, A. A., & Nugraheni, W. (2022). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Sukabumi. *Jurnal Educatio*, 8(2), 498-504.
- Rohadi, M., & Azmi, M. F. N. (2023). Survei Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Shooting Pada Sekolah Sepakbola Generasi Muda Kutai Kartanegara Usia 10-12 Tahun. *CENDIKIA*, 10(2), 88-94.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). Perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, W. A., Festiawan, R., Heza, F. N., Kusuma, I. J., Hidayat, R., & Khurrohman, M. F. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Futsal Melalui Metode Latihan Passing Aktif dan Pasif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 270-278.
- Setiawan (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Cipta Karya Prembun Kabupaten Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan (2023). Keterampilan Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal SD Muhammadiyah Karangajen I Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidik. (2023). Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Simalango, L., & Usman, K. (2021). Analisis Pengelolaan Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Menengah Atas Swasta Hosana Medan (Penelitian Masa Pandemi Corona Virus Disease-19). *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 63-73.
- Sintaro, Surahman & Khairandi. (2020). Aplikasi Pembelajaran Teknik Dasar Futsal Menggunakan *Augmented Reality* Berbasis Android. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Sari, L. R., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh Npm, Roe, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).
- Sulistianoro, D. (2016). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Pada Tim Futsal Putra Dan Putri Di SMA N 1 Sewon Yang Mengikuti PAF Tahun 2015. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(6).
- Supiati, S., Awaluddin, A., & Ferawati, F. (2021). Minat Siswa Pada Ekstrakurikuler Olahraga Futsal. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 34-39.
- Sutiana, Kurniawan, Resita & dkk. (2020). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Pada Ekstrakurikuler Futsal Nihayatul Amal Purwasari. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sutiana, Y. W., Kurniawan, F., Resita, C., & Armen, Q. (2020). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Pada Ekstrakurikuler Futsal Nihayatul Amal Purwasari. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 124-130.
- Taufik. (2019). Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Keterampilan Futsal Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana. Universitas Suryakencana.
- Tenang, J. D. (2008). Mahir Bermain Futsal: Dilengkapi Teknik dan Strategi Bermain. DAR! Mizan.
- Utomo, M. P., Arifai, A., & Nugroho, R. A. (2023). Pengaruh Latihan Diamond Passing terhadap Ketepatan Passing Futsal SMAN 13 Bandar Lampung. *Journal Of Physical Education*, 4(2), 8016.
- Wahyudi, A., Wahyudi, U., & Amiq, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Passing Futsal Menggunakan Metode Drill dan Metode Bermain pada Ekstrakurikuler Futsal Madrasah Aliyah. *Sport Science and Health*, 2(1), 24-31.
- Widiyono, I. P. (2021). Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ekstrakurikuler di SMK Ma'arif 1 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 10-17.

- Widodo, P., & Irawan, G. A. (2023). Tingkat Kemampuan Teknik Shooting Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smk Tamtama Karanganyar Kebumen. *Journal on Education*, 6(1), 138-148.
- Wijayanto. (2018). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun ajaran 2018. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Instrumen tes Futsal FIK Jogja sebagai berikut:



5. Dilanjutkan dengan *shooting* ke gawang. *Shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengan 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai.
6. Selesai shooting, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 (pos 3), kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju pos 4. Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti.
7. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

Lampiran 2. Data Mentah Keterampilan Dasar Futsal Peserta didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta

No	Nama	Test 1	Test 2	Nilai Terbaik
1.	MAL	60.58	79.92	60.58
2.	NFL	70.01	58.47	58.47
3.	LTF	73.31	63.27	63.27
4.	FRD	53.95	51.21	51.21
5.	BRI	64.86	61.30	61.3
6.	RFK	75.77	66.55	66.55
7.	NBL	57.75	53.73	53.73
8.	FRL	73.80	54.00	54
9.	BKT	56.20	50.41	50.41
10.	SLH	52.32	49.06	49.06
11.	NZR	57.77	68.02	57.77
12.	YDA	70.77	65.34	65.34
13.	KTR	72.07	62.22	62.22
14.	DNS	53.40	46.69	46.69
15.	UDN	76.80	62.23	62.23
16.	PTR	75.30	55.47	55.47
17.	RFL	48.55	53.23	48.55
18.	RVL	51.21	50.19	50.19
19.	BGS	48.26	55.22	48.55
20.	VYN	52.87	61.02	52.87
21.	KNA	43.61	42.29	42.29
22.	VLT	45.93	49.01	45.93
23.	RZK	50.07	55.20	50.07
24.	BNT	46.82	48.26	46.82
25.	GLG	47.91	50.63	47.91

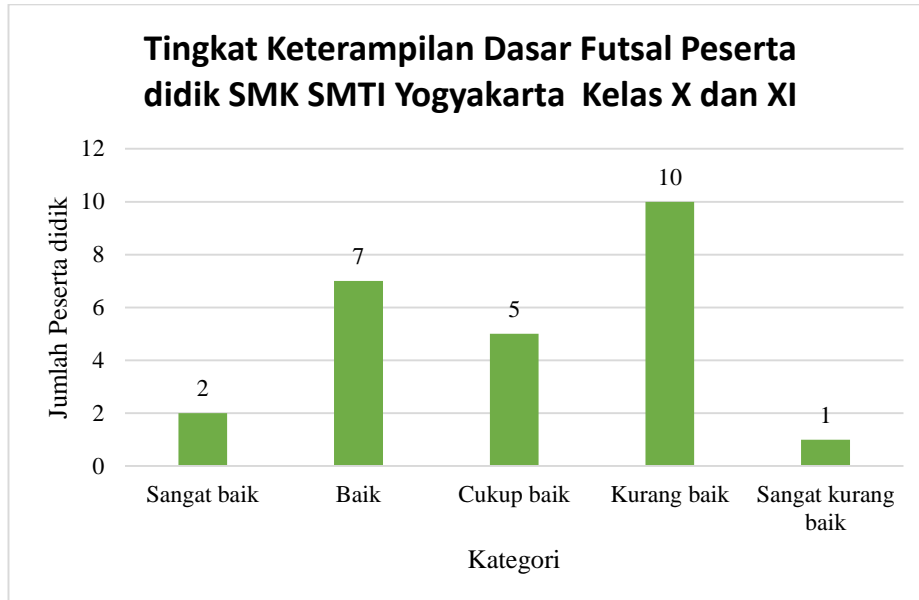
Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif

N	25.00
MIN	42.29
MAX	66.55
MEDIAN	52.87
MEAN	54.06
ST.DEV	6.83
MODE	48.55

Lampiran 4. Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta 2024

No	Kategori	Skor Ket. Dasar Futsal	Frekuensi	Persentase $P \frac{f}{n} \times 100\%$
1	Sangat Baik	$64,31 < X$	2	8
2	Baik	$57,48 < X \leq 64,31$	7	28
3	Cukup Baik	$50,65 < X \leq 57,48$	5	20
4	Kurang Baik	$43,82 < X \leq 50,65$	10	40
5	Sangat Kurang Baik	$X \leq 43,82$	1	4

Lampiran 5. Histogram Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta



Lampiran 6. Perhitungan Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal SMK SMTI Yogyakarta

Rumus menentukan 5 kategori Keterampilan dasar

Interval	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup Baik
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang

Diketahui:

Mean : 54.06

SD : 6.83

Ditanya : berapa rentang skor setiap kategori?

Jawab :

1. Kategori Sangat baik

$$M + 1,5SD < X$$

$$54,06 + (1,5 \times 6,83) < X$$

$$54,06 + 10,25 < X$$

$$64,31 < X$$

2. Kategori baik

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$$

$$54,06 + (0,5 \times 6,83) < X \leq 54,06 + (1,5 \times 6,83)$$

$$57,48 < X \leq 64,31$$

3. Kategori cukup baik

$$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$$

$$54,06 - (0,5 \times 6,83) < X \leq 54,06 + (0,5 \times 6,83)$$

$$50,65 < X \leq 57,48$$

4. Kategori kurang baik

$$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$$

$$54,06 - (1,5 \times 6,83) < X \leq 54,06 - (0,5 \times 6,83)$$

$$43,82 < X \leq 50,65$$

5. Kategori sangat kurang

$$X \leq M - 1,5SD$$

$$X \leq 54,06 - (1,5 \times 6,83)$$

$$X \leq 43,82$$

Lampiran 7. Surat Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahid Noer Fitrahantoro
 NIM : 19601244082
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Ari Iswanto, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	13-09-2023	Pengertian persepsi	Ari
2.	18-10-2023	Revisi bab I	Ari
3.	20-11-2023	Revisi bab I dan II	Ari
4.	12-12-2023	Revisi bab II dan III	Ari
5.	21-02-2024	Revisi bab III	Ari
6.	12-04-2024	Bimbingan olah data bab IV	Ari
7.	28-05-2024	Revisi bab IV	Ari
8.	20-06-2024	Revisi bab IV dan V	Ari
9.	04-07-2024	Revisi akhir pembahasan	Ari
10.	17-07-2024	Acc Ujian	Ari


Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Universitas

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/248/UN34.16/PT.01.04/2024 7 Mei 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMK SMTI YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Wahid Noer Fitrahantoro
NIM	: 19601244082
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT KETERAMPILAN DASAR FUTSAL PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SMK SMTI YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	: Sabtu - Minggu, 11 - 12 Mei 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

1 dari 1 07/05/2024, 10.26

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian

 **Kementerian Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN - SMTI
YOGYAKARTA
JL. Kusumanegara No. 3 Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 513201, 512125
Fax. (0274) 512121

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B/2958/BPSDMI/SMTI-Yogyakarta/PP/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Ening Kaekasiwi, ST, MP
NIP : 196804112002122004
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala SMK SMTI Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahid Noer Fitrahantoro
NIM : 19601244082
Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta


Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Yogyakarta pada tanggal 11 – 12 Mei 2024 dengan Judul *"Tingkat Keterampilan Dasar Futsal pada Peserta Ekstrakurikuler di SMK SMTI Yogyakarta"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juli 2024
Kepala Sekolah


Rr. Ening Kaekasiwi


Lampiran 10. Sertifikat Kalibrasi *Stopwatch*



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN
JASA INDUSTRI KULIT, KARET, DAN PLASTIK

Jalan Sokonandi Nomor 9 Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 512929, 563939
 Website: bbkjp.kemperin.go.id Email: bbkjp_jogja@yahoo.com



KAN
Komite Akreditasi Nasional
 LK-085-IDN

SERTIFIKAT KALIBRASI
 Calibration Certificate

Nomor : 285/LABKAL/IV/2024
 Number

ALAT
 Equipment

1. <u>Nama</u> Name : Stopwatch	5. <u>Kapasitas/Ress</u> Capacity/Ress : 10 jam / -
2. <u>Tipe/Model</u> Type/Model : Chronograph 100	6. <u>Nomor Seri</u> Serial Number : -
3. <u>Merk/Buatan</u> Manufacturer : Rox Japan	7. <u>Ukuran Dalam</u> Internal Dimension : -
4. <u>Pengontrol Suhu</u> Temperature Control : -	

PEMILIK
 Owner

1. <u>Nama</u> Name : Wahid Noer Fitrahantoro	
2. <u>Alamat</u> Address : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY	

STANDAR
 Standard

1. <u>Nama</u> Name : Stopwatch Digital Casio HS-70W	
2. <u>Keterelusuran</u> Traceability : SI melalui LK-160-IDN	

TANGGAL TERIMA
 Date of acceptance : 22 April 2024

TANGGAL KALIBRASI
 Date of calibration : 27 April 2024 s/d 29 April 2024

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI
 Environment condition of calibration : (26,4 ± 0,9) °C (58 ± 4) % RH


LOKASI KALIBRASI
 Location of calibration : Laboratorium Kalibrasi BBSPJIKKP

METODE KALIBRASI
 Method of calibration : NIST SP 960-12 (2009)

SERTIFIKAT INI TERDIRI DARI
 This certificate consists of : 2 halaman
 2 pages

DITERBITKAN TANGGAL
 Published on : 03 Mei 2024

Penguji Mutu Barang Ahli Muda
 Quality Examiner


 Mulyandag Sholeh
 NIP. 197905112002121001

Keterangan :


1. Laboratorium ini diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) No. LK-085-IDN
2. Dilarang memproduksi sertifikat ini tanpa ijin tertulis dari BBKJP kecuali memproduksi untuk keperluan penelitian.
3. Hasil kalibrasi ini tidak untuk diumumkan dan hanya berlaku untuk alat yang bersangkutan.

F-KAL-06

Rev. 2/1


Halaman 1 dari 2

Lampiran 11. Hasil Kalibrasi *Stopwatch*



**KEMENTERIAN
PERINDUSTRIAN**
REPUBLIK INDONESIA

BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI BESAR KULIT KARET DAN PLASTIK
JASA INDUSTRI KULIT, KARET, DAN PLASTIK
Jalan Sokonandi Nomor 9 Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 512929, 563939
Website: bbkjp.kemperin.go.id Email: bbkjp_jogja@yahoo.com



KAN
Kantor Akreditasi Nasional
LK-085-IDN

HASIL KALIBRASI
Calibration Result


Nomor Sertifikat : 285/LABKAL/IV/2024

Nama Alat : Stopwatch
Merk / Buatan : Rox Japan
Tipe / model : Chronograph 100
Tempat Kalibrasi : Lab. Kalibrasi BBSPJIKKP
Tanggal Kalibrasi : 27-29 April 2024
Suhu Ruangan : (26,4 ± 0,9) °C
Kelembaban : (58 ± 4) % RH


No.	Nominal	Rata-rata pembacaan standar	Rata-rata pembacaan alat	Koreksi (detik)
		(jam : menit : detik)	(jam : menit : detik)	
1.	30 Menit	0 : 30 : 0,210	0 : 30 : 0,206	+ 0,004
2.	1 Jam	1 : 0 : 0,335	1 : 0 : 0,328	+ 0,007
3.	1,5 Jam	1 : 30 : 0,423	1 : 30 : 0,404	+ 0,019
4.	2 Jam	2 : 0 : 0,400	2 : 0 : 0,374	+ 0,026

Ketidakpastian bentangan pada tingkat kepercayaan 95 %, $U_{95} = 0,079$ detik, dengan faktor cakupan $k = 2,0$
Alat tersebut dikalibrasi dengan standar Stopwatch Digital Casio HS-70W tertelusur ke SI melalui LK-160-IDN
Metode kalibrasi : NIST SP 960-12 (2009).

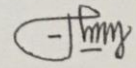
Petugas Kalibrasi,



Putri Ainin M.



Menyetujui,
Penyelia Kalibrasi




Dwi Ningsih

F-KAL-06 Rev. 2/1

halaman 2 dari 2

Lampiran 12. Surat Keterangan Hasil Pengujian Ukuran Panjang (Ban Ukur)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERDAGANGAN
UPT METROLOGI LEGAL

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
Statement Letter of Testing Result

Nomor: 510 / 0393 / UP - 024 / III / 2023

No. Order : B2303329
Order Number : 14 Maret 2023

Nama Alat : Ukuran Panjang (Ban Ukur)
Measuring Instrument

<p>Merek : MDN <i>Merik</i></p> <p>Model / Tipe : - <i>Model / Type</i></p> <p>No. Seri : - <i>Serial Number</i></p>	<p>Kapasitas : 30000 mm <i>Capacity</i></p> <p>Daya Baca : 2 mm <i>Resolution</i></p>
--	---

METODE, STANDAR DAN TELUSURAN
Method, Standar and Traceability

- Metode : SK DJ PDN No. 32/PDN/KEP/3/2010
- Standar : Meter Kuningan Standar 1 meter
- Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

DATA VERIFIKASI
Verification Data


- Tanggal Verifikasi : 14 Maret 2023
- Petugas Verifikasi : Agus sugiarto, S.Kom
- Lokasi : Laboratorium Massa UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta
- Kondisi Ruangan : Suhu : (30 ± 3) °C Kelembapan : (55 ± 3) %

Hasil : LIHAT HALAMAN SELANJUTNYA
Result

Pemilik : Ichsan Nur Wicaksana
User : Sagan Gk 5 832 RT 40 RW 08

Sertifikat ini terdiri dari 2 (dua) halaman
This certificate consists of 2 (two) pages

Yogyakarta, 14 Maret 2023



UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta
UPT METROLOGI LEGAL
 Bambang Luthana, S.T.
 NIP. 19680527.199303.1.007

Halaman 1 dari 2 Halaman

Pemerintah Kota Yogyakarta - Dinas Perdagangan
 UPT METROLOGI LEGAL
 Jalan Sisingamangaraja No. 21c, Brantakusuman, Kota Yogyakarta 55133
 Telp. 0274-542754 / WA 0812 2581 6564 / uptmetrologilegal@gmail.com

perdagangan.jogjakota.go.id
 Pengaduan
 Hotline SMS 0812 2780 001
 Email upik@jogjakota.go.id

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL

Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data







